

**PENGARUH PENDEKATAN INDUKTIF
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN
KELAS IV MI DARWATA KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
AFRILIANI ZULAIHAH
NIM. 1423305046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**PENGARUH PENDEKATAN INDUKTIF TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN KELAS
IV MI DARWATA PADANGSARI KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN
CILACAP**

Oleh:

Afriliani Zulaihah
1423305046

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di MI Darwata Padangasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap kurang optimal, karena selama pembelajaran Matematika berlangsung memang tidak semua siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep Matematika yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi hanya sedikit siswa yang dapat memahami konsep Matematika tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk mengukur sejauh mana kasus pendekatan yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat pemahaman konsep dalam materi Matematika, khususnya dalam materi penjumlahan bilangan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pendekatan induktif dengan desain tabel penjumlahan bilangan dengan siswa yang menggunakan pendekatan induktif menggunakan penjumlahan bilangan secara langsung?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep Matematika siswa yang menggunakan pendekatan induktif dengan desain tabel penjumlahan bilangan dengan siswa yang menggunakan pendekatan induktif menggunakan penjumlahan bilangan secara langsung pada siswa kelas IV MI Darwata Padangasari.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Darwata Padangasari tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, Quasi Eksperiment yang diterapkan dalam *nonequivalent-control group design*. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis karena sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil nilai siswa dilakukan analisis uji-t data *N-Gain*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa nilai siswa yang menggunakan pendekatan induktif dengan desain tabel penjumlahan bilangan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan induktif dengan desain penjumlahan bilangan secara langsung serta terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan hasil post test kelas eksperimen 48,25 dan kelas kontrol 41,25. Sedangkan hasil uji t data *post test* dan *N-Gain* diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,005$ yang membuktikan bahwa pendekatan induktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa materi penjumlahan bilangan.

Kata Kunci : Pendekatan Induktif, Pemahaman Konsep Matematika Siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	15
B. Kerangka Teori.....	16
1. Pendekatan Induktif.....	16
2. Pemahaman Konsep Matematika	21

	C. Kerangka Berpikir.....	38
	D. Rumusan Hipotesis	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Setting Penelitian	42
	B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	46
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
	D. Populasi dan sampel Penelitian	48
	E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
	F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	51
	G. Analisis Data Penelitian.....	55
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Proses Pembelajaran	63
	B. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	69
	1. Hasil <i>Pretest</i> Siswa.....	69
	a) Deskripsi Data <i>Pretest</i>	69
	b) Uji Normalitas.....	70
	c) Uji Homogenitas	71
	d) Uji t.....	72
	2. Hasil <i>Posttest</i> Siswa	73
	a) Deskripsi Data <i>Posttest</i>	73
	b) Uji Normalitas	73
	c) Uji Homogenitas.....	74
	d) Uji t.....	75
	C. Hasil N-Gain Siswa	76
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran.....	86
	C. Kata Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut berbagai pendapat para ahli matematika sekolah dasar dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai maka hendaknya harus ada suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa, seorang guru harus memiliki niat dan komitmen yang kuat sebelum melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut harus dilanjutkan dengan mengembangkan kemampuan dirinya sebagai seorang guru antara lain yaitu *Conceptual skill* atau ketrampilan konsep merupakan kemampuan guru dalam berpikir kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah pendidikan, dan kemampuan membuat karya tulis ilmiah. Berpikir kreatif dalam konteks ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan cara tertentu guna mendapatkan sesuatu yang memiliki nilai lebih untuk kepentingan pendidikan. Cara tersebut dapat menciptakan perubahan yang positif di bidang pendidikan, namun tidak semua guru mampu berpikir kreatif diantara penyebabnya adalah guru tidak memiliki niat dan komitmen yang kuat, guru sudah merasa nyaman dengan situasi dan kondisinya yang sekarang ini,

guru cemas jika nanti ada perubahan yang dapat merugikan, guru takut menanggung resiko jika cara yang digunakan mengalami kegagalan.

Kemampuan yang kedua yaitu *Technical Skill* merupakan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan, metode, dan strategi untuk melaksanakan pembelajaran. Ada berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran, agar seorang guru itu tidak mengajar secara monoton disebabkan karena ia tidak mengetahui atau tidak menguasai pendekatan, metode, dan strategi untuk melaksanakan pembelajaran. dan hasilnya semua yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran selalu sama atau tidak pernah berubah. Maka pembelajaran akan menjadi monoton, sangat membosankan bagi peserta didiknya karena tidak ada perubahan.

Padahal guru seharusnya dapat melakukan perubahan melalui kemampuan berpikir kreatifnya. Di sinilah profesionalitas seorang guru mendapat tantangan. Tantangan tersebut adalah bagaimana caranya membuat inovasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih hidup dan bermakna serta menyenangkan bagi peserta didik.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat tergantung pada kecakapannya dalam menerapkan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Itulah sebabnya pendekatan, strategi, dan metode tidak sekedar dipakai dalam mengajar tetapi harus dilengkapi dengan ide-ide kreatif dan inovatif sehingga dapat memungkinkan terhadap terjadinya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kemampuan yang ketiga yaitu *Human Skill* mencakup kemampuan guru untuk memahami perbedaan individu peserta didik, memotivasi peserta didik, berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, serta kemampuan untuk bekerjasama dengan peserta didik.¹

Kemampuan yang diharapkan menjadi komponen terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan dalam penguasaan pendekatan, metode, dan strategi dalam menyampaikan mata pelajaran matematika. Karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Tetapi disisi lain menunjukkan bahwa pembelajaran matematika khususnya di SD siswa kurang menunjukkan adanya kesungguhan dan kegembiraan belajar. Sehingga penyerapan materi ajar kurang efisien dan efektif. Karena kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika sulit untuk dipahami sebelum mereka mempelajarinya. Di sinilah seorang guru mendapat tantangan untuk melakukan perubahan melalui kemampuan berpikir kreatifnya agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna serta menyenangkan bagi siswa. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi matematika di SD agar siswa dapat memahami suatu konsep dalam matematika secara lebih mudah.

Terkait dengan pendekatan dalam matematika, salah satunya yaitu pendekatan induktif, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep

¹Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA-Press Sunan Kalijaga, 2012). Hlm.45-47.

dalam matematika. Karena pendekatan ini digunakan dengan mengutamakan pemahaman anak bukan hafalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriliani Zulaihah (2017) di MI Darwata Majenang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa kelas 4 memiliki kemampuan dalam memahami materi matematika belum sampai pada tahap pemahaman konsep. Begitu pula siswa kelas B. Hal ini tentunya memerlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh pendekatan yang digunakan dengan tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran matematika. Seberapa besar tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa dalam materi penjumlahan bilangan apabila seorang guru menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan sejauh mana pemahaman konsep yang dimiliki siswa itu diperoleh.

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung memang tidak semua siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi hanya sedikit siswa yang dapat memahami konsep matematika tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk mengukur sejauh mana kasus pendekatan dengan desain berbeda yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi tingkat pemahaman konsep dalam materi matematika, khususnya dalam materi penjumlahan bilangan.

Dalam tahap pemahaman konsep, anak memperluas konsep matematika yang telah dipelajari pada penanaman konsep serta menerapkannya untuk memecahkan masalah. Kegiatan anak adalah mendengar, melihat, memecahkan

masalah, menerapkan konsep dan masalah serta mengomunikasikan penyelesaian masalah. Pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan harus mengutamakan pemahaman anak dan bukan hafalan. Dikaitkan dengan pendekatan konvensional yang digunakan di MI Darwata Majenang dalam mata pelajaran matematika. Akan menjadi penelitian yang menarik dikaji apabila pendekatan yang digunakan diganti dengan pendekatan induktif untuk meningkatkan pemahaman konsep materi penjumlahan bilangan mata pelajaran matematika di MI Darwata Majenang.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Matematika

Menurut Mujiono sebagaimana dikutip dalam buku Ibrahim dan Suparni dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar optimal.

Beberapa definisi matematika menurut Johnson dan Rising sebagaimana dikutip dalam buku Ibrahim dan Suparni mengatakan sebagai berikut:

- a. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak

didefinisikan berdasarkan sifat dan teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

- b. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat
- c. Matematika adalah seni di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan.²

Beth dan Piaget sebagaimana dikutip dalam buku Tombakan Runtukahu mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik.

Sementara pendapat Klien yang dikutip pula dari buku Tombakan Runtukahu lebih cenderung mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.³

jadi, pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika dapat dilaksanakan secara optimal. dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²Ibid, *Pembelajaran Matematika...*, hlm 95.

³Tombakan Runtukahu, Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2014). Hlm. 27-28

2. Pendekatan Pembelajaran Matematika

Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh siswa. ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan yang bersifat materi.

- a. Pendekatan metodologi berkaitan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara guru menyajikan bahan tersebut. Pendekatan metodologi diantaranya adalah pendekatan intuitif, analitik, sintetik, spiral, induktif, deduktif, tematik, realistik, heuristik.
- b. Pendekatan material yaitu pendekatan pembelajaran matematika dimana dalam menyajikan konsep matematika melalui konsep matematika lain yang telah dimiliki siswa. Misalnya untuk menyajikan penjumlahan bilangan menggunakan pendekatan garis bilangan atau himpunan, untuk menyajikan konsep titik pada bilangan dengan menggunakan pendekatan vektor atau diagram cartesius, untuk menyajikan konsep penjumlahan bilangan pecahan yang tidak sejenis digunakan gambar atau model.⁴

3. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif pertama kali dikemukakan oleh filosof Inggris Francis Bacon yang menghendaki agar penarikan kesimpulan di dasarkan dari fakta yang konkrit. Menurut Purwanto sebagaimana dikutip dalam buku

⁴Ibid, *Pembelajaran Matematika...*, hlm 95

Syaiful Sagala tepat atau tidaknya kesimpulan atau cara berpikir yang diambil secara induktif tergantung pada sampel yang diambil mewakili fenomena keseluruhan.⁵ pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.

Model pembelajaran dan pengajaran induktif dirancang untuk melatih siswa membuat konsep dan sekaligus untuk mengajarkan konsep-konsep dan cara penerapannya (generalisasi). Pendekatan induktif yang termuat dalam model pembelajaran dan pengajaran induktif merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum menjadi khusus.

Berikut adalah contoh materi penjumlahan bilangan menggunakan pendekatan induktif model B.⁶

a. Jumlah dua buah bilangan ganjil

Buktikan : Jumlah dua buah bilangan ganjil adalah genap

Bukti : Ambil lima buah bilangan ganjil yaitu 1,3,5,7 dan 9. lalu masing-masing dua buah dari bilangan tersebut dijumlahkan.

Lihat tabel penjumlahan berikut:

+	1	3	5	7	9
1
3	4	8	12
5	12
7	8	12
9	12	16

⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006). Hlm 77

⁶ Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika Vol. 2 no 1, pp.1-12, Maret 2016.

Terbukti dari tabel penjumlahan, bahwa hasil penjumlahan 2 buah bilangan ganjil adalah bilangan genap.

Contoh soal yang dibuktikan secara induktif model B:

- 1) Diketahui bilangan ganjil pertama antara 0 dan 10. dan bilangan ganjil ke dua antara 10 dan 20. Buktikan bahwa hasil penjumlahannya adalah bilangan genap.
- 2) Diketahui bilangan genap pertama antara 1 dan 11, dan bilangan genap ke dua antara 15 dan 25. Buktikan bahwa hasil penjumlahannya adalah bilangan genap.
- 3) Diketahui bilangan ganjil besarnya antara 4 dan 16 dan bilangan genap besarnya antara 40 dan 50. Buktikan hasil penjumlahannya adalah bilangan ganjil.
- 4) Diketahui bilangan ganjil pertama, bilangan prima yang besarnya antara 2 dan 15, dan bilangan ganjil kedua besarnya antara 0 dan 10. Buktikan bahwa hasil perkaliannya adalah bilangan ganjil.⁷

4. Pemahaman Konsep

Definisi pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain dapat benar-benar mengerti apa yang disampaikan.

Pemahaman konsep sangat penting karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Dengan

⁷Program Sertifikasi D-II Guru Madrasah Ibtidaiyah

penguasaan konsep, siswa kan memiliki bakal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Penguasaan konsep merupakan tingkat hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri.

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 antara lain:

- a. Menyatakan ulang setiap konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk *representasi* matematika
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.⁸

Proses pembelajaran matematika sesuai dengan karakteristik matematika dan anak (Hammil & Bavel, karso,dkk) sebagaimana dikutip dalam buku Tombokan Runtukahu sebagai berikut.

A. Tahap penanaman konsep

Dalam tahap penanaman, kaitkan materi yang akan diajarkan sekarang dengan materi yang telah diajarkan dan dalam kehidupan anak.

⁸ Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No 1 (2012), part 2: Hal. 45-50. Kamis 19 Juli 2018 Pukul 16.45

Kegiatan memfungsikan pancaindra anak seperti melihat, mendengar, meraba, memindahkan objek-objek, dan mengomunikasikan.

B. Tahap pemahaman

Dalam tahap pemahaman, anak memperluas konsep matematika yang telah dipelajari pada penanaman konsep serta menerapkannya untuk memecahkan masalah. Kegiatan anak adalah mendengar, melihat, memecahkan masalah, menerapkan konsep dan masalah serta mengomunikasikan penyelesaian masalah. metode yang digunakan harus menggunakan pemahaman anak dan bukan hafalan.

C. Tahap ketrampilan

Dalam tahap ketrampilan, anak dilatih menggunakan konsep-konsep matematika yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu "Bagaimana pengaruh pendekatan induktif terhadap tingkat pemahaman konsep matematika siswa kelas 4 yang telah mengikuti pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan di MI Darwata Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan induktif terhadap tingkat pemahaman konsep siswa

⁹Ibid, *Pembelajaran Matematika Dasar...*, hlm. 226-227.

kelas 4 mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan di MI Darwata Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat rujukan

- 1) Sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang pengaruh pendekatan induktif terhadap pemahaman konsep Matematika siswa.
- 2) Untuk mengetahui seberapa pentingnya pengaruh pendekatan induktif terhadap pemahaman konsep Matematika siswa.

b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk

1) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa menjadi semangat dan mudah dalam memahami konsep Matematika.

2) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini menjadikan guru dapat meningkatkan kualitas dan kreativitasnya dalam mengajar Matematika.

3) Bagi sekolah

Diharapkan dari penelitian ini memberikan informasi kepada sekolah sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih pendekatan Matematika yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa.

E. Sistematika Laporan

Sistematika laporan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi tujuan, berisi halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V (lima) BAB, antara lain:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasioanal, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II tinjauan pustaka tentang pengaruh pendekatan induktif terhadap tingkat pemahaman konsep matematika siswa.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam menggunakan pendekatan induktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di MI Darwata Majenang.

BAB IV Laporan Hasil Penelitiaen menjelaskan diantaranya: pertama, Gambaran umum (MI Darwata Majenang) yang meliputi: profil sekolahan, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data siswa dan guru, sarana prasarana, prestasi siswa/ sekoalah. Kedua penyajian data yang meliputi bagaimana pengaruh pendekatan induktif terhadap tingkat pemahaman konsep matematika materi penjumlahan bilangan di MI Darwata Majenang.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian dari akhir skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran ulangi dan dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Kelas IV MI Darwata Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Darwata Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pengaruh pendekatan induktif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa materi penjumlahan bilangan pada siswa kelas IV dari hasil perhitungan hipotesis yang menggunakan uji t diperoleh nilai Sig. $P = 0,003$. Dengan membandingkan $\alpha = 0,05$, maka nilai Sig. $P = 0,003 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, H_a diterima karena nilai P lebih kecil daripada nilai α yang berarti adanya perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pendekatan induktif memiliki pengaruh positif meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa materi penjumlahan bilangan kelas IV MI Darwata Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam pengambilan kebijakan pendidikan. Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak agar:

1. Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan induktif model B lebih efektif daripada pembelajaran matematika menggunakan pendekatan induktif model A terhadap pemahaman konsep siswa, diharapkan agar pendekatan induktif model B ini terus dikembangkan di lapangan secara lebih luas.
2. Guru matematika dapat menggunakan pendekatan induktif model B sebagai alternatif dalam mengajar.
3. Pembaca dapat menerapkan pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan menggunakan pendekatan induktif model B terhadap variabel lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Pendekatan Induktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika siswa materi penjumlahan bilangan kelas IV MI Darwata Padangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Sebagai manusia biasa yang tak pernah lepas dari kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan penulis yang nantinya dapat dijadikan motivasi untuk menjadi lebih baik. Meskipun skripsi ini kurang sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya.

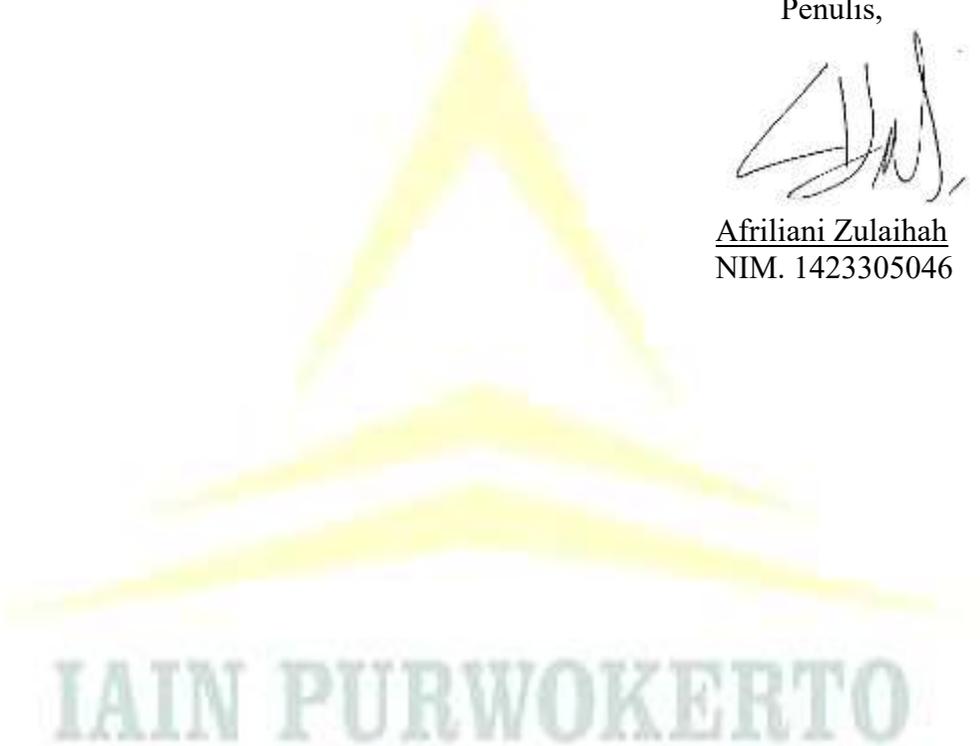
Akhirnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

semua pihak yang telah membantu, baik material maupun non material sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak akan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua. Amin.

Penulis,



Afriliani Zulaihah
NIM. 1423305046



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Faizi, Mastur. *Ragam metode Mengajarkan Eksata Pada Murid*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Hatibe, Amiruddin. *Metodologi Penelitian Tindakan IPA*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Heruman. *Model Pembelajaran Mtematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008.
- Ibrahim dan Suparni. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: SUKA-Press Sunan Kalijaga, 2012.
- Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No 1 (2012), part 2: Hal. 45-50. Kamis 19 Juli 2018 Pukul 16.45
- Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika Vol. 2 no 1, pp.1-12, Maret 2016. Kamis 19 Juli 2018 Pukul 16.57
- Kusumah, Wijaya, dkk. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Martono, Kokk dkk. *Matematika dan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Ganeca Exacta, 2007.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Program Sertifikasi D-II Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008.
- Rohmad, Supriyanto. *Pengantar Statistika*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.
- Rostiana, Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rosyidah, Hanifatur. *Pengaruh Pendekatan Berbasis Induktif Tipe Problem Based Learning (PBL) Terhadap Optimalisasi Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas X SMAN 8 Malang*, Universitas Negeri Malang.
- Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2014.

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Shadiq, Fadjar. *Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & J)*, Bandung: Alfabeta, Sugiyono, *Metode Penelitian* 2015.
- Sukirman, *Teori Bilangan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Widiyaningsih, Astuti. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Induktif-Deduktif yang Dikolaborasikan dengan metode think pair share (TPS)*, Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2012.
- Yulistia, Yulia. *Pengaruh Pendekatan Induktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010



IAIN PURWOKERTO